

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR
DI SMP N 5 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

SISRIANTI

04247/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR
DI SMP N 5 PARIAMAN**

NAMA : SISRIANTI
NIM : 04247/2008
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

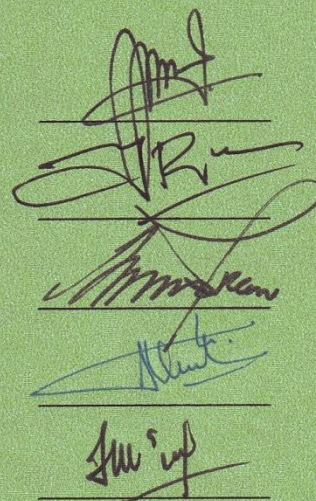
Ketua : Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons

Sekretaris : Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons

Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons

Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd



ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor
Peneliti : Sisrianti / 04247/ 2008
Pembimbing : 1. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK/konselor yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dalam perilaku sehari-hari. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada guru BK/konselor yang belum memiliki kepribadian yang baik seperti kurang hangat dalam menerima siswa yang akan konseling dan belum mampu menampilkan emosi yang stabil di depan siswa, sehingga dalam menghadapi siswa yang sulit berubah ke arah yang lebih baik guru BK/konselor mudah sekali marah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor di SMP N 5 Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SMP N 5 Pariaman yang berjumlah 380 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, yang berjumlah 71 orang siswa. Instrumen pengumpul data adalah angket kemudian data diolah dengan menggunakan statistik sederhana yaitu teknik analisis persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik, dalam hal: a) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor dilihat dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori baik, b) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor dilihat dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori cukup baik, c) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor dilihat dari menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori cukup baik, d) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor dilihat dari menampilkan kinerja berkualitas tinggi berada pada kategori cukup baik.

Dari hasil penelitian, disarankan kepada: 1) guru BK/konselor diharapkan meningkatkan lagi kompetensi kepribadiannya dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) guru BK/konselor hendaknya mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat siswa serta lebih mengutamakan kepentingan siswanya daripada kepentingan pribadi, 3) guru BK/konselor hendaknya mampu menampilkan emosi yang stabil dihadapan siswanya, 4) guru BK/konselor harus bersemangat dalam melayani siswa yang akan konseling dan mampu menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif dan produktif 5) peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang kajian ini untuk lebih memperluas kajiannya yang terkait dengan aspek-aspek lain.

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis bersyukur kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa salawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor” ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu untuk peneliti dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II, yang telah banyak membimbing peneliti dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons selaku dosen penguji yang telah memberikan berbagai masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah memberikan berbagai masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan berbagai masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam perkuliahan.
8. Bapak Ramadi dan Bapak Buralis, S.Pd selaku staf administrasi jurusan BK yang telah banyak membantu kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah SMP N 5 Pariaman beserta guru BK dan siswa kelas VIII dan IX yang telah meluangkan waktu untuk membantu memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini
10. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Syafwan dan ibunda Nursansina, yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan yang tak terhingga.
11. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti demi menyelesaikan skripsi ini.

Segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin terdapat kekurangan-kekurangan, untuk kesempurnaan skripsi ini peneliti menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun. Akhirnya kepada Allah-lah peneliti serahkan diri dan berdoa semoga kita selalu mendapat ganjaran di sisiNya. Amin...

Padang, Januari 2013

Peneliti

Sisrianti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	6
G. Tujuan Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian	7
I. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	11
B. Guru BK/Konselor	
1. Pengertian Guru BK/Konselor	12
2. Tugas Guru BK/Konselor	13
C. Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor	
1. Pengertian Kompetensi	15
2. Kepribadian Guru BK/Konselor	16

3. Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor	18
D. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	22
2. Sampel	23
C. Jenis dan Sumber data	
1. Jenis Data	26
2. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
KEPUSTAKAAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi penelitian	23
Tabel 2 Sampel penelitian	26
Tabel 3 Penetapan pilihan alternatif jawaban	28
Tabel 4 Klasifikasi tingkat persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor	31
 Tabel 5 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	 33
 Tabel 6 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain	 36
 Tabel 7 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur	 39
 Tabel 8 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang siswa	 42
 Tabel 9 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator menghargai dan mengembangkan potensi positif siswa	 45
 Tabel 10 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator menjunjung tinggi harkat dan martabat siswa	 48
 Tabel 11 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator toleran terhadap permasalahan siswa	 51
 Tabel 12 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator bersikap demokratis	 53
 Tabel 13 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator menampilkan kepribadian dan perilaku terpuji	 56
 Tabel 14 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator menampilkan emosi yang stabil	 59

Tabel 15 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator peka, bersikap empati serta menghormati keragaman dan perubahan.....	62
Tabel 16 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator menampilkan toleransi tinggi terhadap siswa yang menghadapi stres dan frustrasi	65
Tabel 17 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif dan produktif.....	69
Tabel 18 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator bersemangat, berdisiplin dan mandiri	73
Tabel 19 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator berpenampilan menarik dan menyenangkan.....	75
Tabel 20 Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor pada indikator berkomunikasi secara efektif.....	78
Tabel 21 Gambaran keseluruhan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor	80

GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Konseptual	21
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Instrumen Penelitian.....	97
Rekapitulasi Hasil Penelitian	105
Surat Izin Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Tohirin (2007:12) menyatakan bahwa “pelayanan bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya”. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana.

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi kelima dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya (Prayitno dan Erman Amti, 2004:20). Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal, maka pelayanan bimbingan dan konseling (BK) haruslah diberikan oleh guru BK atau konselor yang profesional dan memiliki kepribadian menyenangkan karena kepribadian seorang konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam pelayanan. Sebagaimana disiratkan dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 bahwa

unjuk kerja konselor harus dilandasi oleh sikap, nilai dan kecendrungan pribadi yang mendukung.

Guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor adalah seseorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Hal ini secara resmi disiratkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa konselor adalah pendidik.

Tugas utama guru BK/konselor adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, konselor sekolah harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian konselor atau guru BK perlu memiliki kepribadian yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi. Sementara itu kompetensi kepribadian guru menurut Wina Sanjaya (2011:18) terdiri dari:

“Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya, kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama, kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma,

aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.”

Kompetensi kepribadian menurut Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus (2011:42) adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari.

Kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa, karena memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2008:117)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 30 Juli 2012 dengan tujuh orang siswa di SMP N 5 Pariaman diperoleh berbagai informasi bahwa (1) guru BK atau konselor kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, (2) dalam pemberian layanan konseling perorangan guru BK kurang peduli terhadap masalah siswa dan tidak mendalami masalah siswa, sehingga layanan yang diberikan oleh guru BK cenderung dengan waktu yang pendek dan tergesa-gesa, (3) guru BK atau konselor belum mampu menampilkan emosi yang stabil di depan siswa, sehingga dalam menghadapi siswa yang sulit berubah ke arah yang lebih baik konselor mudah sekali marah, (4) guru BK kurang senyum dan acuh tak acuh pada saat berpapasan dengan siswa, sehingga siswa enggan datang sendiri ke ruang BK untuk memanfaatkan

layanan bimbingan dan konseling karena dimata siswa guru BK belum menunjukkan kepribadian yang menyenangkan, (5) hubungan sosial antara guru BK dengan siswa belum akrab seperti guru BK jarang berkomunikasi dengan para siswa sehingga siswa merasa bila yang datang ke ruangan BK ataupun yang akrab dengan guru BK hanya orang yang bermasalah saja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama praktek lapangan kependidikan di SMP N 5 Pariaman pada semester Januari-Juni 2012, ditemukan masih sedikit siswa yang datang ke ruangan bimbingan dan konseling dengan sendirinya, hal ini dikarenakan siswa memiliki kesan bahwa guru BK atau konselor belum memiliki kepribadian yang baik seperti kurang hangat dalam menerima siswa untuk konseling.

Bertitik tolak pada permasalahan di atas, dimana siswa kurang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena kepribadian konselor belum terlihat menyenangkan bagi siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor di SMP N 5 Pariaman"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Guru BK atau konselor kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan
2. Dalam pemberian layanan konseling perorangan guru BK kurang peduli terhadap masalah siswa dan tidak mendalami masalah siswa, sehingga

layanan yang diberikan oleh guru BK cenderung dengan waktu yang pendek dan tergesa-gesa

3. Guru BK atau konselor belum mampu menampilkan emosi yang stabil di depan siswa, sehingga dalam menghadapi siswa yang sulit berubah ke arah yang lebih baik konselor mudah sekali marah
4. Guru BK kurang senyum dan acuh tak acuh pada saat berpapasan dengan siswa, sehingga siswa enggan datang sendiri ke ruang BK untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena dimata siswa guru BK belum menunjukkan kepribadian yang menyenangkan
5. Hubungan antara konselor sekolah dengan siswa yang belum akrab

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor mengenai:

1. Beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa
2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih
3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor di SMP N 5 Pariaman.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor berbeda-beda
2. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK atau konselor

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor dilihat dari segi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor dilihat dari segi menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor dilihat dari segi menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor dilihat dari segi menampilkan kinerja berkualitas tinggi?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor dari segi beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa
2. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor dari segi menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih
3. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor dari segi menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
4. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor dari segi menampilkan kinerja berkualitas tinggi

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian seperti yang disebutkan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Guru BK atau konselor, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kepribadian konselor ke arah yang lebih baik yaitu sebagai konselor yang mempunyai kepribadian menyenangkan dimata siswa
2. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya dalam mengembangkan diri sebagai calon guru BK atau konselor yang mempunyai kepribadian yang baik dan menyenangkan

I. Penjelasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi yaitu proses dimana seseorang memberi tanggapan atau kesimpulan terhadap pengalamannya tentang suatu objek atau peristiwa yang dialaminya. Menurut Bimo Walgito (2003:45) “persepsi itu merupakan

proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu”.

Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK atau konselor di SMP N 5 Pariaman

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut Mulyasa (2008:117) adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan mempunyai akhlak mulia.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 kompetensi kepribadian konselor meliputi beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi

Kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan tentang ciri atau sifat khas yang dimiliki oleh guru BK atau konselor yang dapat dilihat dari beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi

3. Guru BK atau konselor

Menurut Prayitno (1997:9) guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Berdasarkan salinan Peraturan Pemerintah pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) pemegang profesi konselor, yaitu sarjana Bimbingan dan Konseling (S-1 BK) yang telah menamatkan program PPK.

Pendidikan Sarjana (S-1) bimbingan dan konseling bertujuan untuk menyiapkan sarjana yang memiliki kemampuan dasar bimbingan dan konseling. Tamatan program S-1 BK ini dapat dikualifikasikan sebagai “konselor muda” atau “semi konselor” dalam kaitannya dengan tamatan PPK yang berkualifikasi konselor (Prayitno dkk, 2002:59)

Guru BK atau konselor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarjana bimbingan dan konseling (S-1 BK) yang memiliki kemampuan dasar bimbingan dan konseling atau sarjana BK yang telah menamatkan PPK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak dan didalamnya terjadi proses berpikir yang akhirnya terwujud suatu pemahaman (Sarlito W. Sarwono, 2012:86). Sedangkan Slameto (2010:105) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan/infomasi ke dalam otak manusia”.

Sejalan dengan itu Bimo Walgito (2003:46) mengemukakan “persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme individu sehingga merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu”. Sedangkan Jalaluddin Rakhmat (2005:51) menyatakan “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang memahami dan memberi arti kepada suatu objek atau stimulus dengan menggunakan alat inderanya, baik indera penglihatan, perasaan, pendengaran, dan lain-lain, sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, pandangan terhadap suatu objek yang nantinya akan mempengaruhi tingkah lakunya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Keadaan yang akan mempengaruhi hasil dari persepsi menurut Bimo Walgito (2003:47) yaitu “berhubungan dengan segi jasmani dan yang berhubungan dengan segi psikologis”. Apabila sistem fisiologis seseorang atau individu terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi, sedangkan segi psikologis juga bisa mempengaruhi persepsi seperti, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi dan lain sebagainya.

Senada dengan itu Mudjiran dan Sofyan Suri (1988:26) mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengetahuan, proses belajar, pengalaman, motivasi, dan sikap terhadap suatu objek yang dipersepsi”. Sedangkan menurut Slameto (2010:104) persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor sosial, psikologis, kebudayaan, pengalaman belajar, wawasan, dan pengetahuan. Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Ada hal-hal yang menyebabkan suatu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya

sendiri dan faktor dari lingkungan termasuk informasi yang diterima tentang objek yang dipersepsi.

B. Guru BK/Konselor

1. Pengertian Guru BK/Konselor

Guru BK/konselor adalah penyelenggara kegiatan BK di sekolah. Istilah konselor secara resmi digunakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dengan menyatakan “konselor adalah pendidik”. dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2005 menyatakan “Konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah yang sebelumnya menggunakan istilah petugas bimbingan dan penyuluhan (BP), guru BP/BK dan guru pembimbing”. Sejalan dengan itu Mamat Supriatna (2011:11) menyatakan bahwa konselor adalah pendidik, karena itu konselor harus berkompeten sebagai pendidik.

Guru BK/konselor adalah seseorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik (Prayitno, 1997:9). Pelayanan BK di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Dewa ketut sukardi (2002:52) menjelaskan “ Konselor sekolah adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK/konselor adalah tenaga profesional yang merupakan pelaksana utama semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

2. Tugas Guru BK/Konselor

Guru BK/konselor adalah seseorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Prayitno (1997:181) menyatakan bahwa tugas guru BK/Konselor adalah:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, untuk satuan-satuan waktu tertentu, program-program tersebut di kemas dalam program mingguan, bulanan, caturwulan, dan tahunan)
- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya
- i. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh

Sedangkan Mamat Supriatna (2011:88) mengemukakan beberapa tugas guru BK/Konselor diantaranya:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling

- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c. Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya
- e. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- f. Menganalisis hasil penilaian
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
- h. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- i. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan dan konseling

Ditambahkan oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2009:35)

bahwa tugas guru BK/Konselor diantaranya:

- a. Memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling serta ilmu bantu lainnya
- b. Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
- c. Mensosialisasikan program layanan bimbingan dan konseling
- d. Merumuskan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling
- e. Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem
- f. Mengevaluasi hasil program
- g. Menindaklanjuti hasil evaluasi
- h. Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa
- i. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait
- j. Menampilkan pribadi secara matang, baik menyangkut aspek emosional, sosial, maupun moral dan spritual
- k. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa mengembangkan model layanan bimbingan, seiring dengan kebutuhan dan masalah siswa, serta perkembangan masyarakat

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru BK/Konselor adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual maupun kelompok sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan

siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka di masa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat.

C. Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni "*competence*" yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Jika kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru BK/Konselor.

Pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh W.Robert Houston seperti dikutip Drs. Abdul Kadir Munsyi Dip.Ad.Ed (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 1994:33) yang menyatakan bahwa "Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang".

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sedangkan Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, (2011:30) menyatakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Ditambahkan oleh Mulyasa (2008:26) kompetensi adalah sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan memepresepsi serta mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh guru BK/Konselor agar tugasnya sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik.

2. Kepribadian Guru BK/Konselor

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan konseling terhadap siswa, maka guru BK/Konselor sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik kepribadiannya yang menjadi panutan atau teladan bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (1994:59) kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oemar Hamalik (2000:34) menyatakan bahwa “Kepribadian konselor mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa”.

Sjarkawi (2011:11) berpendapat bahwa “kepribadian adalah ciri atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.

Agus Sujanto, dkk (2009:12) menyatakan bahwa “kepribadian adalah suatu totalitas psikopisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik”. Kepribadian sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat di ketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul dan cara berpakaian.

Menurut Koestoer Partowisastro (1982:19) ciri-ciri kepribadian guru BK/Konselor diantaranya :

- a. Kepribadian yang “*mature*” dan *well adjusted*
- b. Dapat memahami orang lain secara obyektif dan simpatik
- c. Mampu mengadakan hubungan dan kerja sama dengan orang lain secara lancar dan baik
- d. Mempunyai kemampuan perspektif, yaitu kemampuan melihat dan mengerti keseluruhan situasi serta bagian-bagian terpisah dalam rangka keseluruhan
- e. Memahami batas-batas kemampuannya sendiri
- f. Mempunyai perhatian dan minat terhadap masalah-masalah pada anak-anak dan keinginan untuk membantu
- g. Harus memiliki sikap-sikap *acceptance*, *understanding*, *sincerity* dan kemampuan berkomunikasi

Munro dkk (1983:30) juga menjelaskan bahwa sifat-sifat kepribadian guru BK/Konselor sekolah diuraikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Konselor sekolah sebagai model. Konselor sekolah hendaknya selalu menyadari dan menerima dirinya, nilai-nilainya, dan berbagai tingkah lakunya, sehingga penampilannya itu merupakan model yang mantap dan bisa ditiru dengan baik oleh kliennya

- b. Hubungan konselor sekolah. Konselor yang efektif adalah konselor yang dapat menciptakan hubungan yang bersifat membantu dan tanpa tekanan dengan kliennya, sehingga konselor dengan klien sama-sama dapat merasa tenang dan aman untuk saling berhubungan bebas dan spontan
- c. Keberanian melakukan konseling. Untuk memberikan bantuan kepada orang lain, konselor memerlukan keberanian dan kepercayaan terhadap diri sendiri

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991:161) sifat-sifat kepribadian seorang guru BK/Konselor dapat terlihat dalam kematangan emosinya, seperti tampak dalam pengaturan hidup pribadinya, Ia menunjukkan sifat-sifat sabar, bijaksana, tenang, memiliki perasaan humor, harga diri dan sosial serta suka menerima kritik dan dengan hati terbuka.

Menurut Cavanagh (dalam Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2009:37) kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik yang terdiri dari pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sabar, sensitif, dan memiliki kesadaran yang holistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri-ciri perilaku yang kompleks dari seseorang sehingga tampak dari tingkah laku yang khas. Demikian pula dengan seorang guru BK/Konselor sebagai individu yang memiliki kepribadian yang khas dan akan dinilai oleh siswanya.

3. Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor

Kompetensi kepribadian di dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan yang

baik. Senada dengan itu Martinis Yamin dan Maisah (2010:8) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan yang baik dan berakhlak mulia.

Menurut Djama'an Satori (dalam Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, 2011:41) kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Akademik dan Kompetensi Konselor Nomor 27 Tahun 2008 terdapat 4 kompetensi akademik dan profesional konselor yang ditata ke dalam empat kompetensi pendidik, salah satunya adalah kompetensi kepribadian diantaranya sebagai berikut :

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ditunjukkan dalam bentuk:
 - 1) Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain
 - 3) Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- b. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, ditunjukkan dalam bentuk:
 - 1) Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spritual, bermoral, sosial, individual dan berpotensi
 - 2) Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya
 - 3) Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya
 - 4) Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya
 - 5) Toleran terhadap permasalahan konseli

- 6) Bersikap demokratis
- c. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, ditunjukkan dalam bentuk:
 - 1) Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)
 - 2) Menampilkan emosi yang stabil
 - 3) Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan
 - 4) Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi
- d. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi, yang ditunjukkan dalam bentuk:
 - 1) Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif dan produktif
 - 2) Bersemangat, berdisiplin dan mandiri
 - 3) Berpenampilan menarik dan menyenangkan
 - 4) Berkomunikasi secara efektif

Guru BK/konselor harus mempunyai kompetensi kepribadian di atas, agar dalam pelaksanaan layanan BK yang dilakukan oleh guru BK/konselor bisa berjalan dengan baik. Mamat Supriatna (2011:22) juga menambahkan ciri-ciri kepribadian seorang guru BK/Konselor diantaranya adalah:

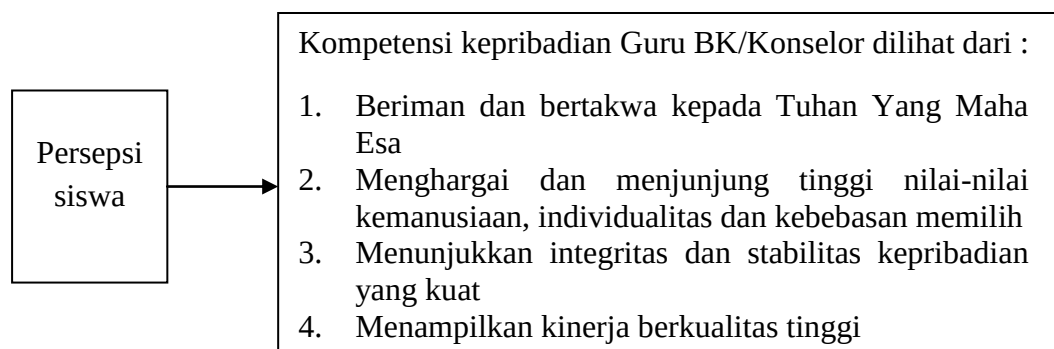
- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ciri ini hendaknya tampil dalam perilaku keseharian seorang konselor, dalam memperlakukan klien dan dalam pengambilan keputusan ketika merancang pendekatan yang akan dipergunakan
- b. Berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spritual, bermoral, individual dan sosial.
- c. Menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokratis.
- d. Menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia.
- e. Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional.
- f. Cerdas, kreatif, mandiri dan berpenampilan menarik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru BK/konselor adalah kemampuan kualitas fisik, intelektual, emosional dan moral yang harus dimiliki oleh seorang konselor dengan

menunjukkan kepribadian yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, (3) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan (4) menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengembangkan kegiatan mengungkapkan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka konseptual persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor di SMP N 5 Pariaman

Dari kerangka konseptual di atas, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor yakni dalam: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, (3) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, (4) menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor dilihat dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori baik
2. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor dilihat dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori cukup baik.
3. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor dilihat dari menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori cukup baik.
4. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor dilihat dari menampilkan kinerja berkualitas tinggi berada pada kategori cukup baik.
5. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Guru BK/konselor diharapkan dapat meningkatkan lagi kompetensi kepribadiannya dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. karena sebagai seorang guru yang akan diteladani oleh siswa guru BK/konselor tersebut harus memiliki kompetensi kepribadian yang lebih baik.
2. Guru BK/konselor diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadiannya dalam menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih. Sebagai guru BK/konselor hendaknya mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat siswa, guru BK/konselor seharusnya lebih mengutamakan kepentingan siswanya daripada kepentingan pribadi seperti apabila ada siswa yang membutuhkan konseling perorangan segera sementara guru BK/konselor sedang mengerjakan tugas yang lain, maka guru BK/konselor harus melayani siswanya terlebih dahulu.
3. Guru BK/konselor diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadiannya dalam menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Sebagai guru BK/konselor hendaknya mampu menampilkan emosi yang stabil dihadapan siswanya, guru BK/konselor seharusnya mampu bersikap tenang dalam menghadapi siswa yang suka berkelahi dengan temannya. Dalam hal ini guru BK/konselor tidak mudah emosi dalam menyelesaikan permasalahan siswanya yang sering bertengkar dengan temannya.

4. Guru BK/konselor diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadiannya dalam menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Sebagai guru BK/konselor hendaknya mampu menciptakan semangat, disiplin dan mandiri dan juga harus mampu menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif dan produktif
5. Peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang kajian ini untuk lebih memperluas kajiannya yang terkait dengan aspek-aspek lain

KEPUSTAKAAN

- Aan Ismanto. 2013. *Ciri-ciri Orang beriman dan bertakwa*. <http://ilmubermanfaat.blogspot.com/2011. ciri-ciri-orang-beriman-dan-bertakwa>. Diakses 03 Januari 2013
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. 1999. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Sujanto, dkk. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Rahimi. 2013. *Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*. <http://serangga07.multiply.com..> Diakses 03 Januari 2013
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Koestoer Partowisastro. 1982. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mamat Supriatna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mudjiran dan Sofyan Suri. 1988. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Pribadi*. Padang: IKIP Padang.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Munro dkk (alih bahasa Erman Amti dan Prayitno). 1983. *Penyuluhan (Counseling)*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Buku II*. Padang: FIP UNP
- _____ dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ dkk. 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*. Departemen Pendidikan Nasional
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Nomor 27*. Jakarta
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- WS. Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia